

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT DI KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh :

MUHAMMAD ISHLAHUL UMAM
NIM: 170602024

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT DI KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

MUHAMMAD ISHLAHUL UMAM
NIM: 170602024

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhammad Ishlahul Umam , NIM: 170.602.024 dengan judul, "MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25 Mei 2022



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abdul Fatah, M.Fil.I

Dr. H. Bustami Saladin, M.A

NIP. 197808052003121002

NIP.197412102008011008

Mataram, 25/05/2022

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ishlahul Umam

NIM : 170602024

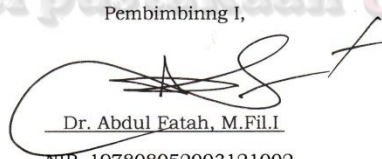
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Media Sosial Dan Interaksi Sosial Masyarakat Di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

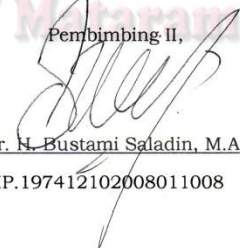
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Abdul Fatah, M.Fil.I

NIP. 197808052003121002

Pembimbing II,


Dr. H. Bustami Saladin, M.A

NIP.197412102008011008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Ishlahul Umam, NIM: 170602024 dengan judul “Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupten Lombok Tengah,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal,.....

Dewan Penguji

Dr. Abdul Fatah, M.Fil.I
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. H. Bustami Saladin, M.A
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si
(Penguji I)

Lutfatul Azizah, M.Hum
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. H. Lukaman Hakim, M. Pd

NIP. 19660215 199703 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Wahai orang-orang yang Beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa suatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan (alHujurat:6)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Awwal (Al- Qur'an terjemah 20 baris)*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu 2010).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda (Amir Mahmud) dan Ibunda (Rohayatul Aini), terima kasih yang tak terhingga sebab tanpa kedua orang tua saya, saya bukanlah apa-apa dan perjuangan mereka serta doa-doa merekalah yang menyertai langkah saya kemanapun saya melangkah. Semua pengorbanan dan dedikasi yang tinggi senantiasa engkau berikan dengan ikhlas, tak mengharapkan balas. Terimakasih atas segalanya teriring doa semoga panjang umur sehat selalu amin amin allahumma amin.
2. Keluarga besarku, tak lebih dan kurang keseluruhan keluarga besar tanpa terkecuali yang mendukung dalam proses saya pada masa melaksanakan kegiatan menuntut ilmu pada bangku perkuliahan.
3. Teman-teman kelas A Sosiologi Agama, yang senantiasa menghiasi ruang intelektual dan dan ruang bermain yang menjadikan sebuah kenangan dimasa remaja terlihat berpariasi. terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian, semoga kita semua selalu di berikan kemudahan dan kesehatan serta dibimbing kejalan yang selalu benar oleh Allah SWT.
4. Almamater tercinta yang berlogokan UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tak henti-hentinya kita bersyukur kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan karunianya kepada kita semua. Shalawat serta salam beriring do'a kita haturkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

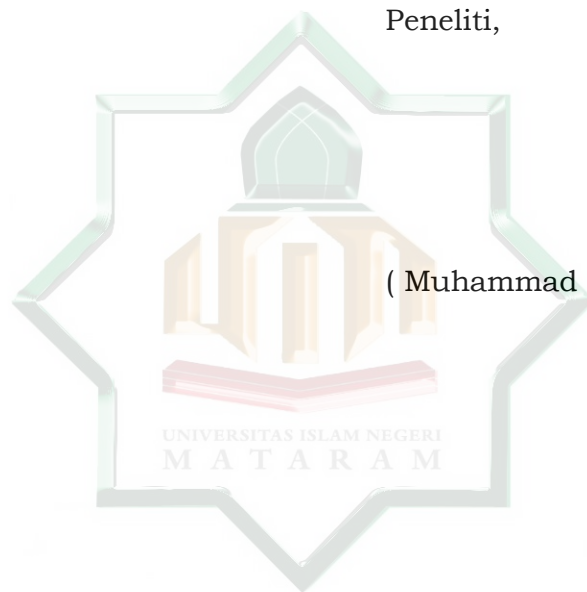
1. Dr. Abdul Fatah, M.Fil.I sebagai pembimbing I dan Dr. H. Bustamai Saladin, M.A selaku pembimbing II, dalam pengawasan dan dengan bimbingan beliau-beliaulah peneliti bisa menyempurnakan skripsi ini.
2. Dr. Nuruddin, S. Ag.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (SA).
3. Dr. H.Lukmanul Hakim, M.pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA).
4. Prof. Masnun Tahir. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah banyak membina dan membimbing selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram.
5. Semua pihak yang tak bisa di sebut satupersatu tanpa terkecuali.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak amin.

Mataram, 25 November 2021

Peneliti,

(Muhammad Ishlahul Umam)



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6

F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan.....	48

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	49
1. Gambaran Umum Kelurahan Prapen	49
2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Prapen	51
3. Keadaan Sosial Kelurahan Prapen	53
4. Lembaga Pendidikan	54
B. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah	54
1. Aspek Pemerintahan Kelurahan Prapen	57
2. Aspek Agama dan Pendidikan	58
3. Aspek Ekonomi	60
4. Masyarakat Kelurahan Prapen	61
C. Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya	62

BAB III PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah	66
1. Sarana Komunikasi	68
2. Sarana Informasi	70
3. Identitas dan Presentasi Diri	71
B. Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen	74
1. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial di Kelurahan Prapen	75
2. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial di Kelurahan Prapen	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nama-nama informen.

Tabel 3.2 Kesejahteraan keluarga masyarakat Kelurahan Prapen.

Tabel 3.3 Mata Pencaharian pokok masyarakat Kelurahan Prapen.

Tabel 3.4 Jumlah angkatan kerja dan usia.

Tabel 3.5 Pendidikan masyarakat Kelurahan Prapen.



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT DI KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :
Muhammad Ishlahul Umam
NIM: 170602024

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi melahirkan media sosial sebagai wadah interaksi sosial yang interaktif dan bebas dalam penyebaran informasinya. Media sosial merupakan dunia *virtual* dalam abad ini dan memiliki populasi hampir sama dengan populasi penduduk bumi yang dimana media sosial menaungi banyak interaksi sosial. Banyak faktor yang mendorong perubahan sosial salah satunya bagaimana masyarakat menggunakan media sosial dalam interaksi sosialnya merupakan bentuk dari proses sosial yang mempengaruhi perubahan sosial dan arahnya. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial masyarakat melalui media sosial sangat beragam baik itu positif maupun negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen dalam media sosial dan dampak-dampak yang ditimbulkan pada proses interaksi sosial yang dilakukan. Berhubungan dengan tujuan penelitian yang mengharapkan adanya pengulasan secara luas peneliti berusaha menyajikan segala hasilnya dengan semaksimal mungkin dalam bentuk pengotakan aspek-aspek tertentu dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjeknya adalah masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah dan dalam penelitian ini peneliti banyak menyinggung tentang dampak-dampak dari penggunaan media sosial baik dampak negatif maupun positif yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Prapen. Segala aspek di ulas tuntas seperti aspek pemerintahan, pendidikan formal dan non formal, ekonomi, dan lebih luasnya interaksi sosial masyarakat secara umum. Hasil analisis peneliti bahwa Penelitian ini mengacu kepada bentuk interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen pada media sosial dan mengkaji dampak-dampak dari penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen.

Kata Kunci: Interaksi, Simbolis, media , masyarakat.

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini kita sama-sama mengetahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat cepat dan berdampak pada banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang paling nampak dan terasa dalam kehidupan kita yaitu pada interaksi sosial. Banyak hal yang mempengaruhi interaksi sosial masa kini sehingga menimbulkan adanya perubahan sosial, salah satunya yaitu media sosial. Media sosial menyediakan ruang siber yang biasa disebut dengan istilah *cyberspace* atau dunia maya dimana didalamnya terdapat interaksi sosial yang tidak dapat secara langsung diindra oleh manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan menjadi realitas.

Di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah sejauh ini berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat hampir semua kalangan masyarakatnya menggunakan media sosial. Semua tindakan-tindakan dan rekam jejak pada media sosial menjadi temuan peneliti, semua mengalami pergeseran dalam interaksinya yang peneliti sebut dengan *digitalisasi interaksi sosial* halini berdampak pada interaksi secara langsung baik itu tindakan maupun cara mengambil keputusan, tidak terlepas pula informasi yang berceceran di branda media

sosial ikut andil dalam mengubah perilaku interaksi sosial masyarakat sehingga menimbulkan adanya perubahan sosial.²

Informasi-informasi atau berita yang bersifat bebas atau biasa disebut dengan konten tersebar di seluruh branda media sosial kita setiap rentan waktu yang hampir setiap detik berubah. Hal ini membuat abu-abu dan sangat perlu ditanyakan benar atau tidaknya keabsahan dari pada informasi-informasi tersebut. Secara tidak langsung konten-konten inipun mempengaruhi interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan nyata dan bukan hanya di jagat maya. Pemaparan penjelasan tentang media sosial dan interaksi sosial peneliti paparkan dalam paragraf setelah ini guna memperjelas makna dari pada kedua hal tersebut.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online

² *Observasi* di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah tanggal 5 juni 2021

yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.³

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide berkerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.⁴

Dari beberapa pengertian media sosial di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sosial merupakan wadah untuk berinteraksi secara interaktif baik secara personal maupun kelompok. Media sosial juga digunakan untuk berbagi informasi keranah publik dengan rentan waktu yang cepat dan mudah diakses oleh sebab itu media sosial bisa menjadi suatu dunia baru yaang mencakup eksistensi individu maupun kelompok agar diakui.

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

⁴ *Ibid*, 11

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.⁵ Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.⁶ Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.⁷

Penjelasan tentang media sosial dan interaksi sosial diatas merupakan penjelasan yang menggambarkan bagaimana interaksi sosial terjadi melalui media sosial dan media sosial yang mempengaruhi interaksi sosial. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dampak dari pada sumber informasi masa kini yang tidak memiliki lintas dimensi serta batasan-batasan dalam mempublikasikan informasi.

Media sosial didesain sedemikian rupa sehingga semua orang dapat berkomunikasi dengan mudah. Hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia mengenal dan menggunakan media

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.55

⁶ Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 194

⁷ Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 20

sosial, beriringan dengan hal tersebut beberapa dekade yang lalu orang-orang menggunakan media sosial hanya sebatas untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi. Namun sekarang ini penggunaan media sosial lebih bervariasi, kompleks, dan syarat akan kepentingan serta ideologi baik itu secara kelompok maupun individu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja dampak penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memberikan sajian pemaparan penggunaan media sosial dalam mempengaruhi interaksi sosial masyarakat secara langsung di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.
 - b. Menjelaskan serta merincikan dampak dari penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah khazanah keilmuan khususnya dalam ilmu sosial yang berkaitan dengan dampak media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang selanjutnya dan untuk masyarakat bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang selanjutnya dan untuk masyarakat semoga bisa menjadi bahan pembelajaran.

D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu dampak dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian atau lokasi dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yang dimana lokasi ini menarik disudut pandang peneliti karna memiliki masyarakat yang beragam latar belakang. sehingga, peneliti tertarik pada proses interaksi sosial masyarakatnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian lainnya adalah terletak pada objek penelitian, sasaran maupun fokus penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang di lakukan saat ini oleh peneliti dengan tema “Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kelurahan Perapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah” selengkapnya dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

1. Skripsi Dewi Oktaviani, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”⁸. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 untuk memenuhi persyaratan strata-1 IAIN Metro, hasil dari penelitian tersebut adalah:
 - a. Dalam skripsi ini ada satu persoalan yang dikaji, yaitu:
 - 1) Bagaimana pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro.
 - b. Dalam penelitian ini menggunakan teknik olah data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, selain itu observasi yang di dalamnya berisi wawancara dengan narasumber terkait.
 - c. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori media sosial yang meliputi; pengertian media sosial, karakteristik media sosial, aplikasi-aplikasi media sosial, dan manfaat

⁸ Dewi Oktaviani, Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Metro,2019).

media sosial, teori gaya hidup yang meliputi; pengertian gaya hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, dan aspek gaya hidup, yang terakhir ada teori konsumsi yang meliputi; pengertian konsumsi, aspek perilaku konsumsi, karakteristik perilaku konsumsi, dan perilaku konsumsi dalam islam.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang media sosial. Sedangkan letak perbedaannya pada objek yang di teliti dan tempat penelitiannya.

2. Skripsi Dian Lestari, yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”⁹. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 untuk memenuhi persyaratan strata-1 UIN Raden

Intan Lampung. Hasil dari penelitian tersebut:

- a. Dalam skripsi ini ada dua persoalan yang dikaji:
 - 1) Bagaimana penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
 - 2) Bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu

Dian Lestari, “Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung”,(Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung, 2019).

Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN
Raden Intan Lampung.

- b. Dalam penelitian ini menggunakan teknik olah data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, selain itu observasi yang didalamnya berisi wawancara dengan narasumber terkait.
- c. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori media sosial yang meliputi diantaranya; pengertian media sosial, karakteristik media sosial, dampak penggunaan media sosial, jenis-jenis media sosial. Teori interaksi sosial yang meliputi diantaranya; pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, faktor-faktor intraksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskrifsikan tentang media sosial. Sedangkan letak perbedaannya pada objek yang diteliti dan lokasi penelitiannya.

F. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial

Adapun landasan teori yang juga mendasari kajian ini adalah tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan

hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.¹⁰

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan- hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.¹¹ Sedangkan menurut W.A. Gerungan dalam Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.¹²

Interaksi sosial memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa terjadi interaksi sosial, syarat-syaratnya sebagai berikut:

a. Syarat-syarat Interaksi Sosial

1) Kontak Sosial

Interaksi sosial akan diawali dengan kontak sosial.

Hal ini sesuai dengan pendapat Herimanto dan Winarno yang menyatakan: kontak sosial merupakan awal

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.55

¹¹ Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 194

¹² Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 20

terjadinya interaksi sosial.¹³ kontak sosial adalah aksi dan reaksi antar individu maupun kelompok dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Secara konseptual kontak sosial dibagi dalam dua bentuk yaitu:

a) Kontak Sosial Primer

Kontak sosial primer merupakan kontak atau hubungan yang dilakukan oleh seseorang pada orang lain atau kelompok yang mana hubungan tersebut dilakukan secara langsung dalam suatu tempat dan waktu yang sama.

b) Kontak Sosial Sekunder

Kontak sosial sekunder merupakan kontak yang terjadi antara dua orang atau lebih namun pihak yang melakukan interaksi tidak saling berkontak fisik. Seperti berkomunikasi lewat telepon, radio, televisi, surat, dan lain-lain.¹⁴

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah jalur dimana dalam interaksi sosial komunikasi menjadi bagian

¹³ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.52

¹⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 56-57

penting dalam kelangsungan interaksi sosial. dengan komunikasi yang baik maka interaksi sosialpun berjalan baik dan terjadi sebuah pertukaran maksud dan tujuan dari setiap individu yang melakukan interaksi sosial.

Komunikasi merupakan pertukaran pesan baik verbal maupun non verbal antara si pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. berdasarkan sifatnya, komunikasi dapat dibagi dua yakni:

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata yang digunakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal sering terjadi dalam interaksi sosial siswa di kelas ataupun di luar kelas seperti: bertanya, memberikan pendapat, memberikan saran, dan lain-lain. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dapat kita maknakan dengan mudah yakni dengan memahami maksud dari

bahasa dan ucapan yang disampaikan.¹⁵

b) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam komunikasi karena apa yang kita perhatikan lebih penting daripada apa yang kita ucapkan. Komunikasi non verbal merupakan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi non verbal lebih jujur dibandingkan komunikasi yang disampaikan secara verbal. Komunikasi non verbal juga terjadi dalam berinteraksi sosial seperti nada suara, gerakan tubuh dan lain-lain.¹⁶

b. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial berdasarkan dari jenisnya menurut Shaw dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu:

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 95

¹⁶ M. Budyatna dan Leila MG, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011),

a) Interaksi Verbal

Interaksi verbal merupakan interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan komunikasi menggunakan alat-alat artikulasi.

b) Interaksi Fisik

Interaksi fisik merupakan interaksi yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa tubuh seperti: melalui ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, kontak mata, dan lain-lain.

c) Interaksi Emosional

Interaksi emosional merupakan interaksi sosial yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Emosional tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial. Seseorang dalam berinteraksi sosial akan senantiasa

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang mendasari perilaku dalam interaksi sosial, yaitu:

a) Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru

orang lain. Menurut Terde dalam Bimo Walgito faktor imitasi ini merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial.

b) Identifikasi

Faktor lain yang memegang peranan dalam interaksi sosial ialah identifikasi. Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

c) Simpati

Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor simpati juga memegang peranan dalam interaksi sosial. Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain.¹⁷

2. Interaksi Simbolik George Herbert Mead¹⁸

George Herbert Mead adalah seorang ilmuwan sosial dan tokoh besar dalam sejarah filsafat Amerika, beliau menjadi salah satu pendiri Pragmatisme bersama dengan Charles Sanders Peirce, William James, James Hayden Tufts dan John Dewey. Mead menerbitkan banyak makalah selama masa hidupnya, dan setelah kematiannya, beberapa

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1999). hlm. 66-73.

¹⁸ Sukidin Dkk, *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*, (Jember: UNEJ, 2015). hlm. 57-62

muridnya mengumpulkan karya-karya Mead serta catatan perkuliahan yang dirangkum para muridnya ketika Mead mengajar di Universitas Chicago, untuk kemudian diterbitkan dalam buku secara anumerta.

Sebagai teoritis sosial, Mead terkenal dan identik dengan pemikiran Interaksionisme Simbolik. Interaksionisme Simbolik merupakan sebuah pemikiran yang membedah interaksi diri dengan masyarakat, dan itulah yang dikemukakan Mead dalam buku *Mind, The self and Society* (1934). Interaksionisme simbolik pada dasarnya merupakan sintesa pemikiran filsafat pragmatisme dengan psikologi behaviorisme, karena itu Mead diposisikan sebagai pemikir Psikologi Sosial.

Secara mendasar, pertanyaan yang diajukan dalam Interaksionisme Simbolik adalah: “Mengapa manusia bertindak?”; Apa makna tindakan itu? dan “Bagaimana manusia berpikir tentang dirinya dan masyarakat?”.

Dalam menjelaskan tindakan, pendekatan Mead hampir sama dengan pendekatan behavioristik dan memusatkan perhatian pada rangsangan. Tetapi, stimulus disini tidak menghasilkan respon manusia

secara otomatis dan tanpa dipikirkan. Seperti dikatakan Mead, “kita membayangkan stimulus sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai paksaan atau perintah “ (Mead 1982: 28; Ritzer & Goodman 2003: 274). Respon atas rangsangan yang tidak secara otomatis dan bukan tanpa dipikirkan itulah yang disebut sebagai *mind*.

Jawaban atas pertanyaan “Mengapa Manusia Bertindak”?, dijelaskan Mead dengan mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan (Mead 1983/1977; Schmitt dan Schmitt 1996; Ritzer & Goodman 2003 274-276). Tahap pertama adalah dorongan hati atau impuls yang meliputi “stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera”, dan reaksi aktor terhadap rangsangan itu. Rasa lapar adalah contoh yang tepat dari impuls. Aktor secara spontan memberikan reaksi atas impuls, tapi manusia akan memikirkan bagaimana reaksi yang tepat (makan sekarang atau nanti). Dalam berpikir tentang reaksi, manusia menurut Mead tak hanya mempertimbangkan situasi kini, tapi juga

pengalaman masa lalu, dan mengantisipasi akibat dari tindakannya di masa depan.

Tahap kedua adalah persepsi. Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap yang berhubungan dengan impuls. Manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimuli melalui pendengaran, sentuhan, rasa, dan sebagainya. Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Aktor tidak secara spontan menanggapi stimuli dari luar, tapi memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental. Artinya, dalam hal ini manusia tak hanya tunduk pada sebuah rangsangan dari luar, mereka secara aktif juga memilih di antara sekumpulan rangsangan. Manusia memiliki kapasitas untuk memilih mana yang perlu diperhatikan dan yang mana perlu diabaikan. Tindakan memahami obyek itulah yang menyebabkan sesuatu itu menjadi obyek seseorang dan hal ini berhubungan secara dialektis.

Tahap ketiga adalah manipulasi (*manipulation*). Segera setelah impuls menyatakan dirinya sendiri dan obyek telah dipahami, langkah selanjutnya

adalah manipulasi obyek, atau mengambil tindakan berkenaan obyek itu. Tahap manipulasi ini merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tak diwujudkan secara spontan, melainkan diolah secara cerdas. Sebagai contoh ketika lapar dan menemukan cendawan, besar kemungkinan tidak langsung dimakan, tapi diperiksa terlebih dahulu, beracun apa tidak, kemudian baru dimasak atau diolah terlebih dahulu sebelum dimakan. Dalam hal ini aktor secara mental menguji berbagai macam hipotesis tentang apakah yang akan terjadi jika cendawan itu dimakan secara langsung.

Tahap berikutnya adalah tahap konsumsi (*consummation*) atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati. Tahap ini dilakukan setelah melalui tahap-tahap sebelumnya dengan berbagai perhitungan dan pemikiran yang berbeda dengan binatang. John Baldwin mengatakan, 'Meski keempat tahap tindakan itu kadang-kadang tampak berangkai menurut urutan garis lurus, sebenarnya keempatnya saling merasuk sehingga membentuk sebuah proses organis. Segi-segi setiap bagian

muncul sepanjang waktu mulai dari awal hingga akhir tindakan sehingga dengan demikian setiap bagian mempengaruhi bagian yang lain.’ (Baldwin, 1986 : 55-56). Jadi, tahap terakhir tindakan mungkin menyebabkan munculnya tahap yang lebih awal.

Sementara tindakan hanya melibatkan satu orang, tindakan sosial melibatkan dua orang atau lebih. Disinilah Mead mengungkapkan konsep *Gesture* atau isyarat. Menurut Mead, gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. Menurut definisi Mead, *Gesture* adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua (Mead 1934/1964: 14; Mead 1959: 187; Ritzer & Goodman 2003: 276). Menurut Mead, manusia mampu membuat isyarat dalam arti bahwa tindakan seorang individu tanpa pikir dan secara otomatis mendapatkan reaksi individu lain. Tindakan tanpa disadari yang dilakukan manusia disebut Mead sebagai isyarat “non signifikan”; manusia juga

mampu untuk menggunakan gerak isyarat “yang signifikan” atau yang memerlukan pemikiran di kedua belah pihak aktor sebelum bereaksi”.

Isyarat suara sangat penting perannya dalam pengembangan isyarat yang signifikan. Namun tak semua isyarat suara adalah signifikan. Perkembangan isyarat suara, terutama dalam bentuk bahasa, adalah faktor paling penting yang memungkinkan perkembangan khusus kehidupan manusia: “kekhususan manusia di bidang isyarat (bahasa) inilah pada hakikatnya yang bertanggung jawab atas asal mula pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia sekarang, dengan seluruh kontrol terhadap alam dan lingkungan dimungkinkan berkat ilmu pengetahuan” (Mead 1934/1962: 14; Ritzer & Goodman 2003: 277).

Simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu, sehingga dapat menimbulkan komunikasi. Dari komunikasi-lah makna tindakan manusia bisa dipahami. Tapi ada syarat yang harus dipenuhi dalam menggali apa makna tindakan yang dilakukan. Menurut Mead, komunikasi secara murni

baru terjadi bila masing-masing pihak tidak saja memberikan makna pada perilaku mereka sendiri, tetapi memahami atau berusaha memahami makna yang diberikan oleh pihak lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, isyarat menjadi signifikan bila muncul dari individu yang membuat simbol-simbol itu sama dengan sejenis tanggapan yang diperoleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Manusia sebenarnya hanya dapat berkomunikasi bila mempunyai simbol yang signifikan. Disini *bahasa* menjadi kumpulan isyarat suara yang signifikan. Menurut Mead, bahasa kini menjadi simbol yang signifikan dan memberitahukan makna tertentu. Dalam percakapan dengan isyarat, hanya isyarat itu sendiri yang dikomunikasikan. Tetapi dengan bahasa, yang dikomunikasikan adalah isyarat dan maknanya (Mead, 1934, dalam Ritzer & Goodman, 2003: 278).

Menurut Mead, fungsi simbol signifikan yakni memungkinkan proses mental yaitu berpikir. Hanya melalui simbol signifikan --khususnya melalui bahasa-- manusia bisa berpikir. Mead mendefinisikan berpikir (*thinking*) sebagai

percakapan individu dengan dirinya sendiri dengan memakai isyarat. Bahkan Mead menyatakan, "Berpikir adalah sama dengan berbicara dengan orang lain" (Ritzer & Goodman 2003: 279).

Pertanyaan "Bagaimana manusia berpikir tentang dirinya dan masyarakat?", dijawab Mead dengan mengajukan konsep tentang *Mind* (pikiran), *The Self* (diri) dan *Society* (masyarakat). Tiga konsep itu dan hubungan di antara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *key words* dalam teori Interaksionisme simbolis. Dalam karya *Mind, The Self and Society* (1934), Mead menjelaskan bagaimana pikiran individu dan diri muncul dari proses sosial. Alih-alih mendekati pengalaman manusia melalui psikologi individu, Mead menganalisa pengalaman dari sudut pandang komunikasi sebagai sesuatu yang penting dalam tatanan sosial." Menurut Mead, Psikologi individu hanya bisa dimengerti dalam proses sosial. "Pengembangan diri individu, dan kesadaran dirinyaya dan pengalamannya", pada intinya adalah proses sosial. Untuk Mead, proses sosial adalah prioritas sebelum struktur bagi terbentuknya pengalaman individu.

Mind atau pikiran, didefinisikan Mead sebagai proses percakapan dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran (Ritzer & Goodman 2003: Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk “memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu; dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita namakan pikiran (Mead 1934/1962: 267; Ritzer & Goodman 2003: 280). Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiran-lah untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang beroperasi lebih efektif.

Pada dasarnya *self* atau diri, adalah kemampuan

untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Tetapi, segera setelah diri berkembang, ada kemungkinan baginya untuk terus ada tanpa kontak sosial.

Diri berhubungan dengan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, di satu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang. Di pihak lain, diri dan refleksitas adalah penting bagi perkembangan pikiran. Memang mustahil untuk memisahkan pikiran dan diri karena diri adalah proses mental. Tetapi, meskipun kita membayangkannya sebagai proses mental, diri adalah sebuah proses sosial. Dalam bahasanya mengenai diri, Mead menolak gagasan yang meletakkannya dalam kesadaran dan sebaliknya meletakkannya dalam pengalaman sosial dan proses sosial.

Dengan cara ini Mead, mencoba memberikan arti behavioristis tentang diri: “diri adalah di mana orang memberikan tanggapan terhadap apa yang ia tujukan kepada orang lain dan di mana tanggapannya sendiri menjadi bagian dari tindakannya, di mana ia tak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespon dirinya sendiri, berbicara dan menjawab dirinya sendiri sebagaimana orang lain menjawab kepada dirinya, sehingga kita mempunyai perilaku di mana individu menjadi obyek untuk dirinya sendiri” (Mead 1934/1962: 139; Ritzer & Goodman 2003: 281). Karena itu, diri adalah aspek lain dari proses sosial menyeluruh di mana individu adalah bagiannya.

Mead mengidentifikasi dua aspek atau fase diri, yang ia namakan “*I*” dan “*me*”. Mead menyatakan, “diri pada dasarnya adalah proses sosial yang berlangsung dalam dua fase yang dapat dibedakan” (1934/1962: 178; Ritzer & Goodman 2003: 285). “*I*” dan “*Me*” adalah proses yang terjadi di dalam proses diri yang lebih luas, keduanya bukanlah sesuatu (*things*). “*I*” adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Ini adalah aspek kreatif yang tak

dapat diperhitungkan dan tak teramalkan dari diri. Kita tak pernah tahu sama sekali tentang “I” dan melaluinya kita mengejutkan diri kita sendiri lewat tindakan kita. Kita hanya tahu “I” setelah tindakan telah dilaksanakan. Jadi, kita hanya tahu “I” dalam ingatan kita. Mead sangat menekankan “I” karena empat alasan. Pertama, “I” adalah sumber utama sesuatu yang baru dalam. Kedua, Mead yakin, di dalam “I” itulah nilai terpenting kita ditempatkan. Ketiga “I” merupakan sesuatu yang kita semua cari-perwujudan diri. “I”-lah yang memungkinkan kita mengembangkan “kepribadian definitif”. Keempat, Mead melihat suatu proses evolusioner dalam sejarah, di mana manusia dalam masyarakat primitif lebih di dominasi oleh “Me”, sedangkan dalam masyarakat modern “I”-nya lebih besar.

“I” bereaksi terhadap “Me”, yang mengorganisir sekumpulan sikap orang lain yang ia ambil menjadi sikapnya sendiri (Mead 1934/1962: 175; Ritzer & Goodman 2003: 286). Dengan kata lain, “Me” adalah penerimaan atas orang lain yang digeneralisir. Berbeda dengan “I”, orang menyadari “Me”; “Me” meliputi kesadaran tentang tanggung jawab. Seperti

dikatakan Mead, “Me” adalah individu biasa, konvensional (1934/1962: 197; Ritzer & Goodman 2003: 286). Konformis ditentukan oleh “Me”, meskipun setiap orang-apa pun derajat konformisnya-mempunyai dan harus mempunyai “Me” yang kuat. Melalui, “Me”-lah masyarakat menguasai individu.

Mead menyebutkan, bahwa seseorang itu dalam membentuk konsep dirinya dengan jalan mengambil perspektif orang lain dan melihat dirinya sendiri sebagai objek. Untuk itu, ia melewati tiga tahap yaitu:

a. Fase Bermain

Dimana si individu “memainkan” peran sosial orang lain. Tahap ini menyumbang perkembangan kemampuan untuk merangsang perilaku individu itu sendiri menurut perspektif orang lain dalam suatu peran yang berhubungan dengan itu.

b. Fase Pertandingan

Fase pertandingan yang terjadi setelah pengalaman sosial individu berkembang. Tahap pertandingan ini dapat dapat dibedakan dari tahap bermain

dengan adanya suatu tingkat organisasi yang lebih tinggi. Konsep diri individu terdiri dari kesadaran subjektif individu terhadap perannya yang khusus dalam kegiatan bersama itu, termasuk persepsi-persepsi tentang harapan dan respons dari yang lain.

c. Fase Mengambil

Peran Fase mengambil peran (*generalized other*), yaitu ketika individu mengontrol perilakunya sendiri menurut peran-peran umum bersifat impersonal. Menurut Mead, *generalized other* itu bisa mengatasi kelompok atau komunitas tertentu secara transeden atau juga mengatasi bata batas kemasyarakatan.

Jenis realitas dalam ilmu sosial dipahami dalam dua konsepsi, yaitu realitas objektif dan realitas subyektif. Realitas objektif bersifat empiris diatur oleh hukum-hukum dan mekanisme alamiah yang berlaku secara universal, dapat diukur dengan standard tertentu, dan digeneralisasi, serta terbebas dari konteks dan waktu. Sedangkan realitas subyektif bersifat interpretif, merupakan hasil konstruksi mental dari individu-individu pelaku

sosial, karenanya realitas itu dipahami secara beragam oleh setiap individu. Pengkonstruksian terhadap realitas subyektif tersebut senantiasa dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks lokal yang khas sesuai kondisi individu yang bersangkutan.

George Herbert Mead dalam interaksionisme simbolik pada dasarnya lebih banyak menjelaskan realitas sosial objektif yang sifatnya mikro. Menurutnya dalam setiap individu, terdapat konsep *the self* atau diri yang menentukan perilaku individu tersebut, dalam hubungannya dengan masyarakat. *The self* atau diri merupakan ciri khas dari manusia. Yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari luar atau orang lain. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subyek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Sebenarnya, pemikiran Mead ini termasuk strukturalis. Bahwa masyarakat sebagai struktur dipahami oleh individu dan mempengaruhi cara berpikir hingga menentukan bagaimana diri menyesuaikan terhadap struktur (Fisher, 1986: 233).

Realitas sosial mikro tentang diri inilah yang banyak dianalisis dan dikupas oleh Mead.

Realitas sosial objektif yang bersifat yang makro, kurang banyak dibahas oleh teori Mead. Walau Mead mengungkap konsep *society* atau masyarakat, namun konsepsi itu lebih didasarkan pada persepsi individual. Menjadi proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Meski masyarakat memiliki posisi sentral dalam sistem teorinya, tetapi Mead sedikit sekali bicara tentang masyarakat (Ritzer & Goodman 2003: 287). Bahkan John Baldwin yang melihat banyaknya komponenn masyarakat (makro) dalam pemikiran Mead, terpaksa mengakui: “Komponen makro sistem teori Mead tak sama baik perkembangannya dengan komponen mikro” (Baldwin, 1986: 123).

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam

komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.¹⁹

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide berkerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125.

sebagai diri sendiri.²⁰

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.²¹

Media sosial adalah sebagai media untuk berhubungan antar manusia dan hubungan itu bertujuan untuk mencapai sebuah kualitas kehidupan yang lebih baik atau dalam pemikiran Turkle (2011:13), "*technology proposes itself as the architect of our intimacies*". Pernyataan dari Turkle ini mengindikasikan bahwa seharusnya pembicaraan atau interaksi dalam mencapai intimasi adalah sebuah keniscayaan.²²

Nurudin (2004), menyatakan bahwa terdapat

²⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

²¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Volume 9 Nomor 1 2016. hlm. 142.

²² Benedictus A. Simangunsong, "Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan", *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 1, Juli 2016, hlm. 67

banyak motif dalam menggunakan sebuah media, di antaranya kebutuhan kognitif (kebutuhan akan informasi, pengetahuan dan pemahaman), kebutuhan afektif (kebutuhan akan emosi, perasaan dan kesenangan), kebutuhan integratif, personal (kebutuhan akan kredibilitas, stabilitas dan status, kebutuhan integratif sosial (kebutuhan akan interaksi dengan teman atau keluarga), dan kebutuhan pelepas ketegangan (kebutuhan akan hiburan). Hal ini menunjukkan bahwa tatanan sistem masyarakat Indonesia telah bergeser dari sistem tradisional menuju tatanan sistem yang berpusat kepada informasi. Kondisi semacam ini tentu akan mempengaruhi terbentuknya sistem tata nilai, pengetahuan, keagamaan, tradisi, dan kebudayaan yang baru.²³

b. Pembagian Media Sosial

Media berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi 6 bagian:²⁴

a) Proyek Kolaborasi (*Collaborative projects*)

²³ L. Rudy Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan dan Komodifikasi Agama di Era Digital", *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 25

²⁴ Reni Ferlitasari, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hlm. 17

Proyek kolaborasi merupakan bentuk demokrasi dari media sosial di mana banyak pengguna internet dapat berkolaborasi untuk menambahkan, mengubah, ataupun menghapus informasi dalam wiki, yaitu situs yang menyediakan layanan bagi pengguna atau pembaca untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. Contoh dari bentuk proyek kolaborasi adalah wikipedia. Sebuah ensiklopedia online yang menyediakan beragam informasi dalam berbagai bahasa.

b) Blog (*blogs*)

Blog merupakan salah satu bentuk media sosial terlama yang memperbolehkan penggunanya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. Blog telah digunakan oleh banyak orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat. Dari sekedar media untuk menyalurkan pengalaman sehari-hari atau yang sering juga disebut sebagai diary sampai sebagai media berbagi informasi dan bahkan sebagai media jual beli. Contoh blog salah satunya adalah *Wordpress*.

c) Konten Komunitas (*Content Community*)

Konten Komunitas adalah media sosial yang tujuan utamanya untuk menampung konten dari pengguna dan membaginya ke pengguna lainnya. Contoh dari media ini adalah *YouTube* untuk berbagi video, *SlideShare* untuk berbagi file presentasi, *Flickr* untuk berbagi file gambar, dan lain sebagainya.

d) Dunia Game Virtual (*virtual Game Worlds*)

Dunia Game Virtual tentu berkaitan dengan Game Online di mana pemain memiliki profil dan karakter sendiri di dunia game tersebut. Karakter mereka dapat berkomunikasi dengan karakter pemain lainnya dan melakukan aktivitas dalam game tersebut bersama-sama. Contoh dari dunia game virtual adalah game online seperti *World of Warcraft*, *Watch Dogs*, dan *Need For Speed*.

e) Dunia Sosial Virtual (*Virtual Social Worlds*)

Dunia Sosial Virtual hampir sama dengan Dunia Game Virtual hanya saja dengan tujuan murni untuk membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan nyata, dengan aspek yang sama seperti

dunia nyata hanya saja pengguna dapat berperan sebagai orang lain. Contoh dari dunia sosial virtual adalah *Second Life*.

f) Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*)

Situs jejaring sosial adalah tempat di mana setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi (seperti Tanggal lahir, Alamat, Jenis kelamin) dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya melalui profil tersebut. Antar pengguna juga dapat melakukan chatting atau mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video. Pada situs tertentu, pengguna juga dapat mengikuti kegiatan keseharian dari teman-teman profil mereka melalui status update yang memberikan opsi kepada pengguna untuk membagi pengalaman keseharian mereka kepada teman-temannya. Contoh dari media sosial ini adalah *Facebook*, *Friendster*, *MySpace*, dan lain-lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara peneliti melaksanakan penelitian yaitu dengan cara: mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai pada penyusunan laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang pengumpulan data dari menganalisa data agar dapat melaksanakan suatu penelitian dengan baik yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.²⁶ Pendekatan ini bermaksud untuk memahami suatu peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada pada situasi-situasi tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini perlu adanya Kehadiran peneliti, yang dimaksudkan di sini adalah peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama, sedangkan instrumen

²⁵ Supardi. *Metodologi Penelitian*, (Mataram: NTB: Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm. 22.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 15.

non manusia bersifat sebagai data pelengkap. kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus.²⁷

Tujuan utama kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam metode kualitatif, peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mendapatkan kepercayaan dari obyek yang akan diteliti.

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak kantor kelurahan, dalam hal ini kepala lurah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan tokoh agama dan juga tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

3. Lokasi Penelitian

²⁷ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 9.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁸

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Alasan utama penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat adanya dampak penggunaan media sosial pada interaksi sosial masyarakat yang perlu kiranya untuk dirincikan.

4. Sumber Data²⁹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah berupa sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari masyarakat di lapangan. Data ini diperoleh

²⁸ Muhammaad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset 2003) hal 112-113.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

dari sumber individu atau perseorangan. Misalnya adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Data yang diperoleh peneliti dalam bentuk hasil wawancara dan observasi adalah langsung dari masyarakat mulai dari lapisan masyarakat yang paling bawah hingga para tokoh-tokoh yang ada baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang berada di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari orang lain (bukan dari informan langsung), literatur-literatur berupa buku-buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen-dokumen yang merupakan data pendukung yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.³⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³¹ Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka dalam hal ini peneliti akan

³⁰ *Ibid*, hlm. 159.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), cet-3, hlm. 143.

menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³² Kegiatan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dapat digunakan apabila penelitian yang akan peneliti teliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti berencana akan menggunakan prosedur observasi nonpartisipan, dimana peneliti mengamati obyek penelitian dalam keadaan alamiah sebagai nonpartisipan peneliti tidak berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati, tetapi hanya mencukupkan diri dengan mencermati secara seksama objek yang diteliti penulis yaitu tentang dampak sosial media terhadap interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

b. Wawancara

³² *Ibid*, h. 144-145.

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah tanya jawab yang bisa dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan dasar informan yang terjadi antara dua orang atau lebih.³³ Wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada informan, metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai obyek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti di sini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya membuat garis-garis besar pokok permasalahan sehingga dalam proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Dengan cara demikian peneliti lebih leluasa untuk bertanya dan mendalami permasalahan yang diteliti, tidak terikat dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai di antaranya adalah masyarakat yang menggunakan media sosial, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya. Dengan demikian metode wawancara ini peneliti gunakan

³³ *Ibid*, hlm. 160.

untuk memperoleh data yang valid mengenai dampak media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 1.1 Daftar Nama-nama Informan

NO	Nama	Identitas	Waktu
1	Iskandar Zulkarnain	Kasi PPM kelurahan Prapen.	7-10-2021
2	TGH Daman Huri	Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Kelurahan prapen.	9-10-2021
3	H Mashur	Pengurus Masjid Nurul Iman Kelurahan Prapen'	9-10-2021
4	Hj Rohati	Pengusaha UMKM	8-10-2021
5	M Nasih	Ketua Karang Taruna Kelurahan Prapen	10-10-2021
6	Zainuddin	Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Kelurahan Prapen	12-10-2021

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang

dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁴ Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang secara langsung sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara sebagaimana telah dikemukakan di atas.

6. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah di direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses reduksi data peneliti memilih data mana yang akan dikode, mana yang di tarik keluar, dan pola

³⁴ *Ibid*, hlm. 178.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 407

rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Kesimpulan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Guna mendapatkan data atau informasi yang akurat, tentunya data tersebut perlu di uji kebenarannya, upaya-upaya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247-253.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber Selanjutnya dapat dilakukan dengan

³⁷ *Ibid*, hlm. 241.

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ Untuk itu, peneliti secara cermat kembali mengecek dan memfokuskan perhatian untuk meneliti data-data berupa informasi yang sudah diperoleh, sehingga betul-betul meyakinkan peneliti sendiri akan keabsahan data yang menjadi sumber informasi dimaksud.³⁹

Perpustakaan UIN Mataram

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 273-274

dan karya-karya ilmiah lainnya.⁴⁰ Dengan kecukupan referensi, seorang peneliti dapat menjelaskan dengan baik data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukannya, sehingga hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya, dan dijamin keabsahan datanya.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 132.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan hasil penelitian adalah :

Bagian awal : berbasis tentang halaman cover, halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas, pembimbing, motto, pembahasan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi : BAB I merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub Bab meliputi latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Memaparkan tentang data dan temuan selama penelitian. Bab ini meliputi: paparan data dan temuan dari bagaimana proses penggunaan media sosial dalam interaksi sosial dan dampak media sosial pada interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III. Menguraikan bahasan tentang bagaimana proses penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat dan analisis dampak penggunaan media sosial pada interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

BAB IV. Adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang telah diajukan sebagai jawaban dari permasalahan di atas.

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

1. Gambaran Umum Kelurahan Prapen

Prapen merupakan salah satu dari 15 Desa/Kelurahan di kecamatan Praya yang terletak di wilayah Ibukota Kabupaten Lombok Tengah dan salah satu kelurahan yang sangat geografis karna terletak di jantung Kota Praya. Dengan luas Wilayah Kelurahan Prapen adalah kurang lebih 203,50 Ha/m² sehingga merupakan daratan yang cukup baik untuk perumahan, permukiman dan Perdagangan. Kelurahan Prapen memiliki jumlah penduduk :

Jumlah KK : 4.850 KK

Laki-laki : 6.009 orang

Prempuan : 6.116 orang

Jumlah total : 12.125 orang

Kepadatan penduduk : 2,5%per km

Kelurahan memiliki tugas pokok membantu camat dalam melaksanakan kewenangan pemerintah daerah yang dilimpahkan oleh bupati kepada camat sebagai perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, kelurahan mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b. Melakukan pemberdayaan masyarakat

- c. Melaksanakan pelayanan masyarakat
- d. Memelihara ketentraan dan ketertiban umum
- e. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat
- g. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- h. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja perangkat daerah yang dikelurahan
- i. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh peraturan perundang-undangan.

Adapun batas-batas adminstrasi Kelurahan Perapen sebagai berikut :

Batas sebelah utara : Kelurahan Praya

Batas sebelah selatan : Kelurahan Desa Batujai Kec.
Praya Barat

Batas sebelah barat : Kelurahan Panjisari

Batas sebelah timur : Kelurahan Tiwu Galih

Dengan kondisi geografis batas kelurahan Prapen telah diatur dalam suatu tata ruang yang terdiri dari :

1. Lahan pertanian : 17,30 Ha

- 2. Perkarangan : 40,80 Ha
- 3. Permukiman : 95,40 Ha
- 4. Kuburan : 2,14 Ha
- 5. Perkantoran : 1,34 Ha
- 6. Fasilitas umum : 19,28 Ha

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Prapen

a. Kesejahteraan Keluarga dan Mata Pencharian Pokok

Tabel 3.2 : Kesejahteraan Keluarga Masyarakat Kelurahan Prapen

(Dikutip dari Profil Kelurahan Prapen 2020)

Jumlah keluarga prasejahtera	1115 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 1	1056 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 2	1079 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 3	1038 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	562 keluarga
Total jumlah kepala keluarga	4.850 keluarga

Tabel 3.3: Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Prapen

(Dikutip dari Profil Kelurahan Prapen 2020)

Jenis pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	162 orang	108 orang
Buruh tani	155 orang	104 orang
Buruh migrant perempuan	-	-

Buruh migrant laki-laki	-	-
Pegawai negeri sipil	315 orang	37 orang
Pengerajin industry rumah tangga	-	-
Pedagang keliling	-	-
Peternak	10 orang	-
Nelayan	25 orang	-
Montir	57 orang	-
Dokter swasta	-	-
Bidan swasta	-	-
Perawat swasta	-	-
Pembantu rumah tangga	-	54 orang
TNI	48 orang	-
POLRI	25 orang	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	38 orang	-
Pengusaha kecil dan menengah	-	-
Pengecara	4 orang	-
Notaries	2 orang	-
Dukun kampung terlatih	2 orang	-
Jasa pengobatan alternative	-	-
Dosen swasta	9 orang	-
Pengusaha besar	-	-

Tabel 3.4: Jumlah Angkatan Kerja dan Usia

(Dikutip dari Profil Kelurahan Prapen 2020)

Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	7.325 orang
Jumlah penduduk usia umur 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	2.396 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang yang menjadi ibu rumah tangga	2.163 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh 1.034 orang	1.034 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	1.627 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	134 orang

3. Keadaan Sosial Kelurahan Prapen

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Prapen dipengaruhi dari beberapa indikator seperti, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial budaya lainnya. Indikator-indikator tersebut menggambarkan adanya hubungan yang saling terkait dan saling mendukung guna meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik.

- a. Organisasi Keagamaan
 - a) Remaja Masjid
 - b) NU (Nahdatul Ulama)
 - c) NW (Nahdatul Wathan)
 - d) Majelis Ta'lim
 - b. Kegiatan-kegiatan Berbasis Masjid
 - a) Sholat lima waktu
 - b) Zikir
 - c) Musyawarah
 - d) Yasinan
 - e) Majelis Ta'lim Tempat pendidikan Qur'an (TPQ)
 - f) Penyantunan anak yatim
 - g) Penyaluran Zakat
 - h) Gotong royong pembersihan lingkungan
4. Lembaga Pendidikan

Tabel 3.5 : Pendidikan Masyarakat Kelurahan Prapen

(Dikutip dari Profil Kelurahan Prapen 2020)

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	26 orang	29 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	287 orang	334 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1321 orang	1416 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	132 orang	138 Orang
Tamat SD sederajat	115 orang	120 orang

Jumlah usia 12-56 tidak tamat SLTP	498 orang	532 orang
Jumlah usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	112 orang	98 orang
Tamat SMP/sderajat	350 orang	352 orang
Tamat SMA/ sederajat	947 orang	953 orang
D-1/ sederajat	235 orang	352 orang
D-2/ Sederajat	63 orang	61 orang
D3/ sederajat	101 orang	95 orang
S-1/ sederajat	127 orang	118 orang
Tamat S2/ sederajat	15 orang	8 orang
Tamat S3/ sederajat	-	-
Tamat SBL A	2 orang	-
Tamat SLB B	1 orang	1 orang
Tamat SLB C	-	-
Jumlah	4418	4513
	orang	orang
Jumlah total	8931	
	orang	

Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Prapen terdiri dari tiga lembaga yakni, lembaga formal, non formal dan keagamaan.

a. Lembaga Formal

a) TK/ sederajat

b) SD/ sederajat

c) SMP/ sedeerajat

- d) SMA/ sederajat
 - e) Pondok Pesantren
 - f) TPA/TPQ
 - g) PTN
 - h) PTS
 - i) SLB
- a. Lembaga Non Formal
- Computer, Seni music, Montir, Menjahit, Drafter, Bahasa, Mesin, Mengemudi, Tata rias.⁴¹

B. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁴²

Hampir semua wilayah di Indonesia masyarakatnya menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial baik itu dari

⁴¹ *Dokumentasi*, Profil Kelurahan Prapen, 11 Oktober 2021.

⁴² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Volume 9 Nomor 1 2016. hlm. 142.

tingkat pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan aspek-aspek sosial lainnya. Dalam hal ini fungsi dari media sosial yang salah satunya yaitu memudahkan interaksi jarak jauh dengan tempo waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga media sosial mewedahi dialog interaktif.

Di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok tengah terkait dengan penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat peneliti akan menyajikan temuan dengan membagi penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen dengan beberapa aspek yaitu :

1. Aspek pemerintahan Kelurahan Prapen

Pada aspek pemerintahan media sosial memiliki banyak fungsi yang memudahkan tugas-tugas dari pemerintah Kelurahan Prapen yang dimana tugas tersebut banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staf kelurahan lebih tepatnya KASI PPM yaitu bapak Iskandar Zulkarnain ia mengatakan bahwa:

“Penggunaan media sosial sangat membantu perkerjaan dari kelurahan mulai dari penyebaran informasi, sosialisasi, penerimaan aspirasi rakyat dan hal yang bersangkutan dengan pemerintahan Kelurahan Prapen. Kesalahan-kesalahan penyebaran informasipun kami lakukan klarifikasi salah satunya menyebarkan melalui media sosial Kelurahan Prapen, media sosial menurut kami sangatlah memliliki manfaat dalam membantu kordinasi-kordinasi massa”.⁴³

Iskandar Zulkarnain, *Wawancara*, Kantor Kelurahan Prapen, 7 Oktober 2021.

Media sosial bagi pemerintahan kelurahan Prapen memiliki fungsi yang sangat krusial yang dimana bisa menjadi penyambung interaksi Kelurahan dengan masyarakatnya secara langsung. Bapak Iskandar Zulkarnain selaku nara sumber yang ada didalam sistem pemerintahan kelurahan juga menyatakan :

“media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan kinerja kelurahan Prapen menjadi transparan sehingga stigma masyarakat yang dulunya kurang percaya terhadap pemerintah perlahan tergeser menjadi stigma positif dan hal itu merupakan hal yang positif juga untuk kami”.

Beranjak dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa media sosial memiliki fungsi monitoring baik dari sudut pandang pemerintahan kelurahan prapen maupun masyarakat, hal ini merupakan dampak positif bagi kedua belah pihak.

2. Aspek Agama Dan Pendidikan

Media sosial dalam bidang pendidikan dan agama merupakan media dakwah ataupun media pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan menggunakan berbagai media sosial contohnya : berbagi video keilmuan, karya ilmiah, dan informasi-informasi seputar keilmuan dan keagamaan. Sebagaimana yang di sampaikan narasumber peneliti selaku tokoh agama sekaligus menjadi tenaga pendidik di PONPES Darul Muhibbin NW Mispalah Praya yang ada di Kelurahan Prapen yakni TGH. Daman Huri, beliau mengatakan:

“ Pada zaman sekarang ini, masyarakat tidak ada alasan untuk bodoh karna gerbang-gerbang keilmuan informasi tentang agama terbuka lebar kita sama-sama bisa saling mengajar dan belajar pada media sosial yang dimana penggunaannya harus sebijak mungkin dalam menggunakan media sosial. Media sosial taubahnya seperti pisau jika digunakan dengan baik maka ia akan mendatangkan manfaat dan jika digunakan dengan buruk maka ia akan menimbulkan mudarat. Tugas kami selaku tokoh agama dan pengajar juga meminimalisir sesuatu kesalahan informasi yang di terima oleh masyarakat kelurahan prapen maupun diluarnya”.⁴⁴

Adanya media sosial bagi para tokoh agama dan pengajar merupakan sesuatu hal yang positif karna dengan adanya media sosial mereka memiliki alat untuk berdakwah membagikan kebaikan serta menyebar luaskan ilmu pengetahuan, hal itu mewadahi adanya interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen dengan para tokoh agamanya sehingga memudahkan untuk mengkaji berbagai masalah sosial maupun personal. Senada dengan narasumber kedua tadi terkait aspek kegamaan, kemudia takmir masjid atau pengurus masjid Nurul Iman Kelurahan Prapen yakni H. Mashur menyatakan:

“Media sosial dalam hal kemasjidan berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan penduduk lokal yang dimana fungsinya berguna sebagai alat menyebar program-program kemasjidan melalui grup-grup yang kami buat seperti grup whatsapp masjid nurul iman yang dimaksimalkan fungsinya untuk membagi dan menginformasikan informasi terkait program masjid”.⁴⁵

⁴⁴ TGH Daman Huri, *Wawancara*, Mispalah Kelurahan Prapen, 9 Oktober 2021.

⁴⁵ H. Mashur, *Wawancara*, Mispalah Kelurahan Prapen, 9 Oktober 2021

Dari pernyataan H. Mashur selaku takmir masjid peneliti mengambil pengertian bahwa guna media sosial pada sektor kemasjidan sesuai dan sudah sepatutnya menjadi alat untuk berinteraksi dengan mudah untuk menyebarkan informassi program-program kemasjidan dengan lebih cepat dan akurat.

3. Aspek Ekonomi

Dari segi aspek ekonomi media sosial merupakan media yang mewadahi para pedagang untuk memperluas pasar dan tidak hanya terbatas oleh tempat atau lokasi usaha tersebut dan bisa menjangkau pasar yang bersifat nasional ataupun internasional. Di Kelurahan Prapen sendiri menurut hasil observasi peneliti media sosial merupakan angin segar bagi para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Prapen karna sejatinya media sosial mewadahi para pelaku UMKM dalam interaksi sosial jual belinya menjadi lebih mudah dan menjangkau pasar yang lebih luas, Ibu Hj Rohati menuturkan :

“media sosial bagi saya adalah sarana interaksi yang komplit, karna dengan adanya media sosial usaha saya banyak diketahui orang banyak yang tidak hanya berlokasi di Kelurahan Prapen namun juga di luar Kelurahan Prapen. Promosi-promosi yang saya lakukan melalui grup-grup facebook memudahkan pemasaran dan mendatangkan pembeli yang alhamdulillah merupakan rizki bagi saya”.⁴⁶

Dari pernyataan ibu Hj. Rohati peneliti menarik kesimpulan bahwa media sosial hadir sebagai jalan keluar pelaku UMKM maupun UKM dalam melakukan promosi untuk

⁴⁶ Hj Rohati, *Wawancara*, Merang Kelurahan Prapen, 8 Oktober 2021

memperluas pasar dan menarik konsumen agar mengetahui dan menjadi opsi untuk mencari barang yang dibutuhkan.

4. Masyarakat Kelurahan Prapen

Media sosial bagi masyarakat Kelurahan Prapen merupakan media interaksi sosial yang digunakan hampir setiap waktu. Kita sama-sama mengetahui bahwa media sosial saat ini merupakan dunia kedua bagi masyarakat, Oleh sebab itu interaksi sosial masyarakat terus berlanjut melalui media sosial tanpa adanya batasan-batasan tertentu dan bisa diakses oleh siapa saja.

Di Kelurahan Prapen sendiri peneliti melihat adanya interaksi sosial masyarakat melalui media sosial yang sangat intens mulai dari mencari kebutuhan sehari-hari, belajar, mencari informasi, serta digunakan sebagai sarana rekreasi yaitu game virtual. Dalam hal ini peneliti memiliki narasumber yaitu M. Nasih selaku ketua Karang Taruna sekaligus masyarakat kelurahan Prapen dia menyatakan bahwa:

“Media sosial saat ini merupakan alat interaksi sosial masyarakat, karna kita bisa melihat bagaimana media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Prapen sendiri saat ini menggunakan media sosial dalam banyak hal seperti berinteraksi dengan keluarga, mencari barang yang dibutuhkan, mencari hiburan, mencari berita-berita, dan banyak hal lainnya bersangkutan dengan kebutuhan sehari-hari, media sosial saat ini bagi masyarakat adalah sesuatu yang dibutuhkan, bisa kita bilang media sosial merupakan kebutuhan primer pada masa sekarang ini karna dengan media sosial masyarakat mampu melakukan

banyak hal dan banyak melakukan komunikasi dengan siapa saja.⁴⁷

Dari pernyataan M. Nasih daiatas peneliti menarik pengertian bahwa media sosial dalam interaksi sosial masyarakat kelurahan Prapen sangat membantu dan dibutuhkan, yang awalnya hanya sebagai media untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar jangkauan dan mencari sesuatu yang tidak bisa ditemukan dengan mudah dan sekarang media sosial berubah menjadi sebuah kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya

Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada interaksi sosial, dalam penggunaan media sosial ini sudah semestinya ada konsekuensi atau dampak tersendiri entah itu bersifat negatif maupun positif. Di Kelurahan Prapen sendiri dampak dari media sosial dapat diidentifikasi melalui beberapa narasumber yang peneliti wawancarai yang pertama bapak Iskandar Zulkarnain selaku KASI PPM (Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat) di Kelurahan Prapen ia menyatakan:

“Media sosial dalam penggunaannya memiliki dampak positif dan negatif pada masyarakat positifnya masyarakat mampu menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi secara langsung dengan orang yang berada di luar jangkauan

⁴⁷ M Nasih, *Wawancara*, Prapen Kelurahan Prapen, 10 Oktober 2021

mereka maupun orang jauh dari mereka, tak luput pula dampak negatifnya disitu juga yaitu kurangnya interaksi antar orang disekitar. Dan dampaknya juga mudahnya masyarakat menerima informasi dari berbagai sumber namun yang menjadi masalah banyak pula masyarakat yang menerima informasi tidak mencari kebenaran informasi tersebut yang dimana hal itu merupakan hal negatif bagi masyarakat, di situasi yang berbeda media sosial juga manfaatnya tidak terbatas karena saya melihat masyarakat yang menggunakan media sosial dengan bijak mampu memanfaatkan media sosial contohnya dikalangan para UMKM mereka kerap melakukan jual beli karna adanya promosi-promosi yang gencar dilakukan”.⁴⁸

Dari hasil wawancara bapak Iskandar Zulkarnain itu peneliti melihat dampak positif yang beriringan dengan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak dari penggunaan media sosial dalam interaksi sosial masyarakat memang beragam, dari penjelasan di atas media sosial memudahkan orang berinteraksi namun di sisi lain media sosial juga menjadi tembok penghalang dalam interaksi sosial masyarakat secara langsung. Narasumber selanjutnya yaitu Muhammad Nasihin selaku ketua karang taruna Kelurahan Prapen menjelaskan pengaruh media sosial pada interaksi remaja di Kelurahan Prapen M Nasihin menjelaskan:

“Remaja saat ini interaksi sosial kesehariannya tidak lepas dari penggunaan media sosial karna media sosial tidak membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk membuat sebuah akun di dalamnya. hampir setiap waktu remaja menggunakan media sosial dalam interaksinya, remaja Kelurahan Prapen kita lihat bersama bagaimana gaya hidup, perilaku, tata bahasa dan pola pikirnya banyak di pengaruhi oleh apa yang mereka lihat sehari-hari di brenda sosial media mereka entah yang bersifat negatif maupun positif. Media sosial yang seharusnya hadir sebagai jalan untuk mempermudah komunikasi malah hadir merusak

⁴⁸ Iskandar Zulkarnain, *Wawancara*, Kantor Kelurahan Prapen, 7 Oktober 2021.

komunikasi mereka secara langsung seperti yang bisa kita lihat saat kita berkumpul sebagian dari kita banyak yang fokus terhadap Hpnya masing-masing dan sibuk dengan dunia virtual mereka dengan kata lain dunia virtual menutup mata mereka untuk saling menyambung interaksi dengan sesama teman disekitar mereka, kecanduan pada penggunaan media sosial seperti bermain game, akses bebas pada apa yang mereka kehendaki, semuanya terfokus pada tujuan semu masing-masing di dunia virtual”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas kita bisa mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi segala aspek kehidupan, media sosial tidak memandang rentan usia entah itu muda maupun tua. Di Kelurahan Prapen penggunaan sosial banyak mempengaruhi interaksi sosial masyarakat secara langsung, dengan adanya media sosial masyarakat lebih memilih mencari apa yang dia ingin bukan apa yang mereka butuhkan. Dan untuk remaja pada khususnya peneliti banyak melihat memang sebagian tindakan yang dilakukan oleh kebanyakan remaja di Kelurahan Prapen terbentuk dari apa yang mereka lihat di brenda sosial media mereka. Konten-konten dalam media sosial bebas dibuat oleh siapa saja tanpa dasar hukum yang jelas serta tidak mempedulikan dampak atau konsekuensi dari konten-konten yang mereka buat.

Pada dasarnya media sosial di kelurahan prapen banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari kebutuhan sehari-hari, baik itu yang bersifat personal ataupun kelompok.

⁴⁹ M Nasih, *Wawancara*, Prapen Kelurahan Prapen, 10 Oktober 2021

narasumber berikutnya yaitu bapak Zainuddin sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat, Zainuddin menuturkan:

“Dampak dari sosial media pada interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen itu beragam, jika melihat dari segi dampak positifnya kita mengetahui media sosial merupakan sarana ilmu pengetahuan yang tidak terbatas dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, kedua yaitu media sosial merupakan wadah penyambung komunikasi dengan orang yang tidak dalam jangkauan, ketiga yaitu media sosial merupakan jalan bagi para pembisnis untuk melakukan promosi untuk mendatangkan pembeli. Jika ada dampak positif otomatis pasti ada dampak negatifnya juga seperti penyebaran informasi yang tidak benar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karna yang namanya media sosial itu siapa saja bisa menulis dan menyebar baik itu video, foto, dan banyak yang lain”.⁵⁰

Dari pernyataan bapak Zainuddin itu media sosial yang bersifat bebas banyak hal positif dan negatif yang menjadi konsekuensi penggunaannya pada interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen.

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁰ Zainuddin, *Wawancara*, Prapen Kelurahan Prapen, 12 Oktober 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

Bentuk umum dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial, dan arena bentuk-bentuk lain dari proses sosial hanyalah sebuah bentuk-bentuk khusus dari sebuah interaksi. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama.

Syarat utama dari adanya atau hadirnya aktivitas-aktivitas sosial adalah adanya interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat. Seorang sosiolog ternama dari Kanada, Erving Goffman berpendapat, bahwa masyarakat pun terbentuk karena adanya interaksi

diantara anggotanya. Karena tanpa adanya interaksi maka akan sulit memahami dunia sosial. Pada titik ini, interaksi adalah tindakan yang terletak pada tataran praktis, bukan sekadar teoritis.⁵¹

Media sosial lahir sebagai wadah interaksi sosial masyarakat dan menjelma sebagai sumber informasi terbesar saat ini. Selain untuk mencari informasi media sosial digunakan dalam banyak aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, dan banyak aspek lainnya, media sosial disebut juga dunia virtual atau dunia maya yang dimana didalamnya terdapat sistem dan struktur sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung adanya hubungan yang intens antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Teknologi yang membuat penggunaanya dengan mudah untuk berinteraksi berbagi pesan dalam bentuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual world. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang membentuk pola komunikasi dan penyebaran informasi dari satu ke banyak audiens ataupun lebih dari itu (Paramitha, 2011:42). Sehingga media sosial menjadi hal yang membuat masyarakat cenderung instan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat", Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika, Volume 7 Nomor 2, Agustus 2018. hlm. 94

Disisi lain media sosial sebagai media yang menyediakan pengguna merepresentasikan dirinya sebagai wujud yang lain agar terjalin relasi sosial, sosialisasi dan komunikasi dengan pengguna lain dengan bentuk ikatan secara virtual. Adapun fungsi dalam media sosial adalah pengenalan (*cognition*), di mana masyarakat bebas menentukan dengan siapa dia akan menjalin ikatan dan menjalin hubungan, bentuk komunikasi (*communicate*), upaya masyarakat berinteraksi dalam bentuk *virtual reality* di dalam media sosial, dan terakhir kerjasama (*co-operation*) (Nasrullah, 2015).⁵²

Berdasarkan penggunaan media sosial dalam intraksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen terbagi sebagai berikut:

1. Sarana Koununikasi

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa sarat agar bisa dikatakan interaksi sosial salah satunya yaitu komunikasi. Proses komunikasi adalah adanya pesan yang disampaikan, media apa yang digunakan, dan bagaimana pesan diterima oleh penerima pesan. Jadi, dalam proses interaksi sosial, ada dua pihak atau lebih yang saling menyampaikan atau menerima pesan. Ada pertukaran pesan, dan ada media untuk menyampaikan pesan. Menurut Soerjono Soekanto arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (simbol-simbol yang

⁵² A Zahib, "Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi", Jurnal Sosiologi USK, Volume 13 Nomor 1, Juni 2019. Hlm. 5-6

digunakan, bahasa, dan gestikulasi) dan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.⁵³

Kehadiran media sosial membawa sebuah proses baru dalam melakukan komunikasi, di Kelurahan Prapen sendiri media sosial sesuai dengan fungsinya digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan masyarakat Kelurahan Prapen di media sosial berbagai macam, mulai dari komunikasi personal, komunitas, maupun komunikasi kepentingan urusan dengan relasi. Segala aspek dalam masyarakat Kelurahan Prapen memanfaatkan media sosial sebagai wadah komunikasi karena media sosial terbilang mudah dan cepat dalam melakukan komunikasi.

Komunikasi di Kelurahan Prapen menggunakan media sosial bisa dikatakan menyeluruh, mulai dari komunikasi kelompok terkecil yaitu keluarga hingga komunikasi berskala besar yaitu bermasyarakat. Di media sosial masyarakat memanfaatkan sistem komunikasi yang cepat dan akurat sehingga penyampaian pesan kepada orang-orang yang di luar jangkauan tidak memakan waktu yang lama.

Penggunaan media sosial di Kelurahan Prapen juga terjadi di bidang pendidikan baik itu pendidikan formal

⁵³ Nurani Soyomukti, *PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*, (Jogjakarta : AR- RUZZ MEDIA, 2014). hal. 324

maupun informal, Salah satunya yang paling baru ialah penggunaan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di setiap sekolah yang ada di Kelurahan Prapen. Proses belajar mengajar *online* di sekolah-sekolah mulai aktif dilakukan mulai dari adanya himbuan pemerintah tentang larangan melakukan kegiatan yang memicu perkumpulan orang banyak yang di sebabkan oleh merebaknya pandemi Virus COVID 19 yang menyentuh wilayah NTB.

2. Sarana Informasi

Internet dan media sosial telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat Kelurahan Prapen dan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media. Selama ini masyarakat hanya menjadi konsumen pasif dan sekadar menjadi obyek media dan kini berubah menjadi produsen-konsumen media dan menjadi subyek aktif dalam media.

Potret ini sudah kita lihat dalam berbagai aktivitas masyarakat yang mengunggah status dan memberi tanggapan atas peristiwa yang terjadi disekelilingnya dan membagi dengan cepat melalui media sosial. Setiap detik kita bisa melihat dan membaca status baru berisi informasi baik personal maupun public yang diunggah oleh masyarakat. Dengan adanya media sosial masyarakat Kelurahan Prapen aktif dalam mempublikasikan informasi dan aktif dalam merespon dan menerima informasi, hal ini memungkinkan masyarakat untuk menggali informasi lebih tentang apa saja

problematika yang terjadi di ruang publik maupun untuk mengedukasi diri dalam mempelajari hal-hal baru.

Media sosial di Kelurahan Prapen juga di gunakan oleh para tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyebar informasi positif, salah satu contoh yaitu bagaimana para tokoh agama menyebar luaskan informasi-informasi terkait dengan masalah agama melalui media sosial masing-masing. Hal itu mempermudah dialog dengan masyarakat melalui media sosial, masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Prapen menjalin komunikasi interaktif yang dimana kedua belah pihak saling berkomentar dan memberi tanggapan terkait masalah agama.

Pemerintahan Kelurahan Prapen juga turut andil dalam menggunakan media sosial, Saat Pandemi baru-baru ini penyebaran informasi pandemi di sebar dan di informasikan melalui media sosial yang salah satu bentuknya yaitu separtu penghimbauan agar lebih waspada, kasus yang di update hampir setiap hari, dan edukasi cara menghindari serta mengantisipasi Virus COVID 19 yang ada di wilayah NTB khususnya Kelurahan Prapen.

3. Identitas dan Presentasi Diri

Media sosial pada umumnya memiliki profile pada akunnya dimana di dalam profil tersebut biasanya individu mencantumkan hal yang perlu dilihat oleh khalayak

masyarakat media sosial, yang dimana tujuannya untuk membangun citra individu.

Identitas didefinisikan sebagai imaji budaya, sosial, relasional, dan individual atas konsep diri. Identitas memiliki implikasi keanggotaan grup, antar pribadi, dan individual. Identitas merupakan kaleidoskop berwarna yang memiliki karakter dinamis dan stabil. Henri Tajfel mendefinisikan identitas individual sebagai gabungan antara identitas sosial dan identitas personal pada level psikologis. Identitas sosial termasuk identitas keanggotaan etnis atau budaya tertentu, identitas gender, identitas orientasi seksual, identitas kelas sosial, identitas peran sosial, dan sebagainya. Identitas personal termasuk atribut unik yang kita asosiasikan dengan diri kita dibandingkan dengan orang lain. Baik identitas sosial maupun personal punya pengaruh dalam perilaku kita sehari-hari. Teori manajemen identitas dari Tadasu Todd Imahori dan William Cupach menekankan pentingnya dukungan *facework* dalam pengembangan hubungan antar budaya. Teori ini menyarankan agar individu mengelola identitas mereka secara berbeda pada waktu yang berbeda dalam hubungan mereka (Littlejohn&Foss, 2009:492-494).⁵⁴

Media sosial dalam penggunaan membangun citra maupun presentasi diri dimanfaatkan oleh masyarakat

⁵⁴ Nuriyatul Lailiyah, "Presentasi Diri *Netizen* dalam Konstruksi Identitas di Media Sosial dan Kehidupan Nyata", Jurnal Ilmu Sosial, Volume 15 Nomor 2, November 2016. hlm. 55

Kelurahan Prapen. Dengan sifat media sosial yang mudah diakses oleh siapapun dan memakan waktu yang singkat dalam penyebaran informasi, media sosial digunakan dalam melakukan promosi-promosi oleh para UMKM dan UKM yang ada di Kelurahan Prapen salah satunya yaitu usaha pengolahan limbah kaca yang dipopori oleh karantarena Prapen yang sudah menembus pasar luar daerah.

Kemudahan menyampaikan informasi pada media sosial dimanfaatkan juga oleh para tokoh masyarakat termasuk di dalamnya para penggiat politik dalam membangun citra. Yang paling baru di Kelurahan Prapen yaitu pada pemilihan bupati Lombok Tengah yang salah satu calonnya berasal dari Kelurahan Prapen yaitu TGH. Habib Ziadi yang dimana pada waktu itu tim dari pasangan tersebut gencar melakukan penyebaran terkait presentasi diri pada sejumlah platform media sosial dengan tujuan membangun citra dan mempromosikan diri.

Pada remaja di Kelurahan Prapen penggunaan media sosial bisa dikatakan hampir setiap saat menggunakan media sosial dalam berekspresi yang dimana tujuannya untuk mempresentasikan diri dan agar mendapat tanggapan oleh khalayak publik media sosial termasuk didalamnya teman-teman, kerabat, keluarga, dan lain sebagainya yang dirasa akan mengecek profile brenda media sosial mereka. Dunia game virtual merangkap kerap kali menjadi sebuah kompetisi

dalam menunjukkan jati diri para remaja di Kelurahan Praepen.

B. Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen

Media sosial merupakan wadah interaksi yang menawarkan dampak positif dan negatif berimbang untuk penggunanya tanpa terkecuali, bagaimana tidak dalam interaksi sosial dunia virtual ini penggunanya biasanya membangun hubungan-hubungan dengan orang lain maupun kelompok-kelompok tertentu, sehingga sudah semestinya memiliki dampak pada kehidupan nyata.

Tak terelakkan media sosial banyak menghadirkan dampak negatif di dalamnya, bagaimana tidak penggunaan media sosial yang aktif mengakibatkan banyak konflik sosial terjadi di dunia nyata yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dunia virtual, Seperti adanya ruang ujaran kebencian, menyebarnya informasi tidak benar, dan munculnya organisasi-organisasi liberal dan lain sebagainya.

Sebagai ruang publik maya, media sosial juga memiliki potensi untuk didayagunakan secara positif sehingga dapat dikembangkan menjadi sarana untuk berbagi, meningkatkan kapasitas bersama dan memberi dampak kepada kehidupan sehari-hari lebih baik. Melalui media sosial pengetahuan masyarakat akan terus berkembang dan masyarakat akhirnya memiliki kesadaran untuk bisa mengembangkan potensi dirinya

dan untuk memanfaatkan perkembangan media itu sebagai basis dalam mengembangkan diri.⁵⁵

1. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial di Kelurahan Prapen

Dampak positif penggunaan media sosial di kelurahan prapen terdapat pada sendi-sendi kehidupan pada masyarakat yang bisa peneliti rincikan dan jelaskan sebagai berikut:

a. Memudahkan Dalam Penyampaian dan Penerimaan Informasi

Berkaitan dengan informasi, media sosial menyediakan wadah berbagi informasi dan mencari informasi kapanpun dan dimanapun. Telpon seluler pada masa sekarang ini sudah termasuk kedalam kebutuhan primer setiap individu dan telpon seluler saat ini sebagian besar sudah dapat terkoneksi ke internet, oleh sebab itu media sosial bisa dengan mudah diakses oleh setiap individu. Dalam media sosial informasi-informasi tersaji setiap waktu dan siap atau tidak siap seluruh pengguna media sosial dapat dengan mudah memperoleh informasi.

Di Kelurahan prapen sendiri penggunaan media sosial terkait dengan kemudahan mendapat dan menyebarkan informasi digunakan oleh masyarakat dalam beberapa aspek,

⁵⁵ Surokim DKK, *Internet, media sosial, dan perubahan sosial di madura*, (KORWIL Jawa Timur: ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI, 2017). Hal. 13

mulai dari informasi edukasi, informasi pemerintahan, maupun informasi seputar keadaan sosial sekitar. Penggunaan media sosial dalam menyebar dan menerima informasi di rasa efektif oleh masyarakat Kelurahan Prapen, karna dalam media sosial masyarakat dapat mencari informasi terkait kebutuhan dan dapat menyebar informasi sesuai dengan tujuan.

Lembaga Kelurahan Prapen mengambil peran juga pada penggunaan media sosial, yang dimana media sosial digunakan dalam berbagai kesempatan yaitu berbagi informasi seputar kegiatan kelurahan, memberi himbauan, mengevaluasi kinerja kelurahan, dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Kelurahan Prapen dalam menampung kritik dan saran masyarakat.

Posisi masyarakat Kelurahan Prapen dalam media sosial bisa menjadi konsumen informasi dan produsen informasi, dimana pengguna media sosial diberikan kebebasan dalam mengelola, menambah, membagi, dan menerima informasi dari semua pihak yang artinya masyarakat bisa menjadi konsumen atau produsen informasi baik yang bersifat personal maupun yang bersifat kolektif.

b. Memudahkan Dalam Transaksi Jual Beli

Interaksi sosial masyarakat terkait dengan ekonomi yaitu pada terletak pada proses jual beli yang dimana dalam proses tersebut terdapat interaksi komunikasi antara

penyedia barang atau jasa dengan konsumen yang membutuhkan barang atau jasa tersebut.

Media sosial sekarang ini mewadahi juga antara penyedia barang dan jasa dengan konsumen secara langsung atau biasa disebut dengan *e-commerce*.

Kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan transaksi jual beli kini dapat dilakukan secara elektronik (melalui internet) atau biasa disebut dengan *e-commerce*. Dalam kegiatan *e-commerce*, perusahaan dapat menggunakan situs web untuk mempromosikan produk dan jasa dengan menyediakan informasi kepada konsumen potensial dan berinteraksi dengannya. *E-commerce* yang dilakukan melalui situs web mampu melakukan pemasaran langsung, *personal selling*, dan hubungan masyarakat secara efektif dan efisien (Chaffey, 2007). Dalam menggunakan situs web, pengguna bisa berpartisipasi dan memodifikasi bentuk, konten informasi, menerima/mengubah informasi dan gambar, mencari informasi, menjawab pertanyaan, dan melakukan pembelian. Penggunaan situs web juga sangat luas jangkauannya, tidak dibatasi jarak dan waktu, serta bisa diakses kapan saja dan di mana saja.⁵⁶

E-commerce dikalangan masyarakat Kelurahan Prapen dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat seperti

⁵⁶ Prasetia, Adepina Cindy Dkk, *Isu-isu Masyarakat Digital*, (Jakarta: Menti Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018). hlm. 59

yang peneliti lihat mulai dari konsumen maupun produsen memanfaatkan media sosial sebagai jalan promosi termurah yang ditempuh oleh para penggiat UKM maupun UMKM di Kelurahan Prapen. Tak hanya sebatas itu saja, transaksi beli oleh para konsumen dari kalangan masyarakat aktif melakukan transaksi pada *e-commerce* seperti buka lapak, *shopee*, dan lain-lain. Dalam proses transaksinya terbilang mudah bagi masyarakat Kelurahan Prapen, pada media sosial ini proses interaksi sosial transaksi konsumen dengan penyedia barang atau jasa terbilang cepat dan dapat dilakukan selama 24 jam tanpa henti.

Kontrak daring dalam *e-commerce*, menurut Santiago Cavanillas dan A. Martines Nadal, seperti yang dikutip oleh Arsyad Sanusi (2001), memiliki banyak tipe dan variasi, yaitu: Kontrak melalui obrolan dan video daring, kontrak melalui surel, serta kontrak melalui situs web. Obrolan dan video daring adalah alat komunikasi yang disediakan oleh internet yang biasa digunakan untuk dialog interaktif secara langsung.⁵⁷

c. Alternatif Rekreasi dan Hiburan

Media sosial hadir dengan berbagai macam bentuk dan tipe penawaran kepada khalayak publik, salah satunya yaitu menyediakan hiburan bagi siapa saja yang mengaksesnya sebagaimana hiburan ini berbagai macam bentuknya seperti

⁵⁷ Prasetia, Adepina Cindy Dkk, *Isu-isu Masyarakat Digital*, (Jakarta: Mntri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018). hlm. 61

video-video lucu, meme, quote lucu, dan yang terakhir adalah game.

Bagi masyarakat Kelurahan Prapen hiburan dalam media sosial merupakan pelarian saat semua kesibukan masyarakat terlalu membuat pikiran tidak tenang dan media sosial dirasa hal yang paling mudah dalam mencari hiburan baik itu berbentuk video, maupun jenis-jenis hiburan sosial media lainnya. Terkait dengan media sosial sebagai alternatif hiburan, dalam media sosial ada yang dinamakan (*virtual Game Worlds*) Dunia Game Virtual tentu berkaitan dengan Game Online di mana pemain memiliki profil dan karakter sendiri di dunia game tersebut. Karakter mereka dapat berkomunikasi dengan karakter pemain lainnya dan melakukan aktivitas dalam game tersebut bersama-sama. Contoh dari dunia game virtual adalah game online seperti *World of Warcraft*, *Watch Dogs*, dan *Need For Speed*.

Dalam dunia game virtual kebanyakan pemain yang ada di Kelurahan Prapen yaitu para remaja yang aktif melakukan permainan game seperti game *mobile legend*, *PUBG*, *free fire*, dan game-game yang serupa lainnya. Hal ini merupakan bentuk bagaimana media sosial digunakan sebagai alternatif hiburan dan rekreasi bagi masyarakat Kelurahan Prapen.

2. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen

Ketika membahas soal media sosial, dampak-dampak yang timbul dalam penggunaannya tidak boleh lepas dari pembahasan terutama dampak penggunaan negatifnya terhadap masyarakat yang melakukan interaksi melalui media sosial, dalam ruang lingkup penggunaan media sosial dalam interaksi masyarakat Kelurahan Prapen peneliti merincikan dampak negatifnya sebagai berikut :

a. Penerimaan dan Penyebaran Informasi Tidak Benar (Hoax)

Hoaks adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. Sedangkan dalam KBBI disebut dengan hoaks yang artinya berita bohong (Wijayanti, 2019). Hoaks merupakan akses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog. Sedangkan menurut wikipedia, hoaks adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Pellegrini (2008) mengembangkan definisi hoaks dari MacDougall dan menjelaskannya sebagai sebuah kebohongan yang dikarang sedemikian rupa oleh seseorang untuk menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan

untuk kepentingan pribadi, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik.⁵⁸

Jenis-jenis Informasi hoaks :

a) Berita bohong (*Fake news*)

Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.

b) Tautan jebakan (*Clickbait*)

Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.

c) Bias konfirmasi (*Confirmation bias*)

Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.

d) *Misinformation*

⁵⁸ Janner Simarmata Dkk, *Hoaks dan Media Sosia: Saring Sebelum Sharing*, (Yayasan Kita Menulis, 2019). hlm. 3

Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.

e) Satire

Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti “Saturday Night Live” dan “This Hour has 22 Minutes”.

f) Pasca-kebenaran (*Post-truth*)

Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.

g) Propaganda

Aktivitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.⁵⁹

Perpustakaan IAIN Mataran

Interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen dalam menerima informasi dan membagi informasi terbilang aktif, dalam hal dampak negatif pada situasi yang berfokus pada informasi media sosial seringkali masyarakat Kelurahan Prapen membaca dan ikut membagi berita tidak benar atau hoaks yang mengakibatkan kehidupan interaksi secara langsung ikut terpengaruh. Seperti yang terjadi pada era Covid 19 yang dimana informasi-informasi hoaks banyak beredar dan di percayai oleh sebagian masyarakat Kelurahan Prapen dan

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 4-5

menimbulkan kegaduhan, keresahan dan efek negatif lainnya. Tak terelakkan propaganda-propaganda yang di labeli dengan agama ikut serta dalam keseharian masyarakat yang mengakibatkan masyarakat sulit toleransi terhadap pendapat yang berbeda.

b. Adiktif Penggunaan Media Sosial

Media sosial memiliki fungsi mempermudah interaksi sosial yang dimana hal semacam mempermudah menyebabkan adanya ketergantungan terhadap apa yang dilakukan. Kecanduan menggunakan media sosial terjadi diberbagai kalangan usia, tak hanya kaum muda dan remaja saja, melainkan anak-anak hingga orang tua saat ini juga ketagihan menggunakan media sosial.

Di Kelurahan Prapen sendiri dalam penggunaan media sosial pada interaksi sosial masyarakatnya membuat sebagian besar masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal berkomunikasi dengan keluarga yang seharusnya menjadi wadah interaksi sosial paing kecil pada masyarakat dengan berada di sebuah rumah yang sama terjadi kontak mata secara langsung dalam komunikasinya malah tabu dan menjadi komunikasi tatap kamera yang sebenarnya tidak diperlukan. Komunikasi-komunikasi sesepele itu masyarakat lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bertemu secara langsung, dan hal-hal semacam itu merupakan

tindakan yang menunjukkan adanya ketergantungan atau adiktif dalam menggunakan media sosial.

Pada remaja dan anak-anak Kelurahan Prapen, adiktif dalam penggunaan media sosial dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan interaksi dengan teman-teman sebayanya, yang biasanya pada masa-masa itu banyak kegiatan-kegiatan baik itu belajar dan bermain yang intens dan membutuhkan kontak dengan teman-temannya menjadi kabur, seperti permainan-permainan tradisional mulai hilang dan digantikan oleh permainan-permainan yang ada pada telpon pintar.

Virtual game reality seakan menjadi dunia ke dua pada sebagian besar remaja Kelurahan Prapen, setiap kali ada perkumpulan dan pertemuan, yang menjadi fokus bukan apa yang bisa di bahas dengan teman yang ada di samping mereka tapi fokus mereka lebih tertuju pada apa yang terjadi dengan dunia game virtual mereka. contoh game yang sangat banyak mendapat perhatian yaitu game seperti *mobile legend*, *pubg mobile*, *free fier*, dan game-game yang bersifat nyata dan menyediakan ruang komunikasi di dalamnya.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Media sosial pada masyarakat Kelurahan Prapen merupakan wadah interaksi sosial yang komplit, dikarnakan media sosial digunakan mulai dari bidang pemerintahan sampai dengan masyarakat pada umumnya. Berbagai macam motif kepentingan penggunaan media sosial pada interaksi sosial masyrakat Kelurahan Prapen merujuk pada satu alasan, yaitu media sosial memudahkan dalam proses komuikasi baik itu komunikasi antar individu maupun kelompok.
2. Dalam proses penyebaran dan penerimaan informasi baik itu informasi publik maupun informasi personal, media sosial merupakan alternatif pertama bagi masyrakat Kelurahan Prapen, dikarnakan media sosial didesain sebagai wadah interkasi sosial interaktif dan terbilang mudah serta murah dalam mengaksesnya.
3. Berdasarkan hasil dari pembahsan dampak dari penggunaan media sosial pada interaksi sosial masyrakat Kelurahan Prapen, bisa dikatakan berimbang antara positif dan negatifnya karna disatu sisi masyrakat menggunakan media sosial secara bijak dan mendapat keuntungan untuk dirinya sendiri, dan di sisi yang berlawanan media sosial juga mendatangkan hal buruk bagi penggunanya dan berdampak kepada interaksi sosial secara langsung di tengah masyarakat.

B. Saran

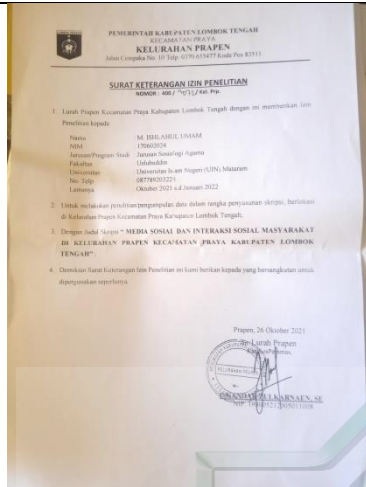
1. Bagi lembaga-lembaga pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama di Kelurahan Prapen terkait dengan penggunaan media sosial, diharapkan adanya kerjasama semua golongan masyarakat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Kelurahan prapen terkait dengan penggunaan media sosial dengan bijak sehingga meminimalisir terjadinya dampak-dampak buruk penggunaan media sosial.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama, peneliti menyarankan untuk memperdalam bahasan-bahasan terkait dengan tema ini. Dikarnakan banyak aspek yang peneliti belum bisa jangkau dan perlu diperdalam dikarnakan keterbatasan waktu dan temuan-temuan data.

D. Daftar Pustaka

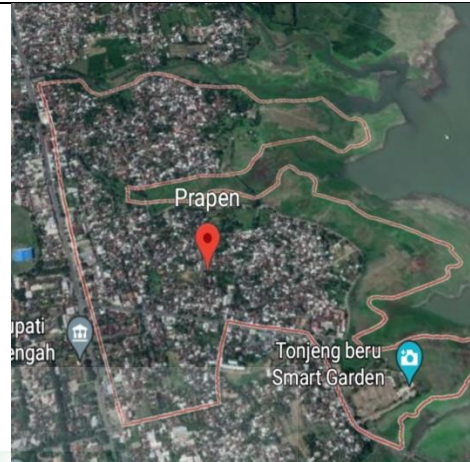
- Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, Volume 9 Nomor 1 2016. Hlm 142.
- Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat", *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*, Volume 7 Nomor 2, Agustus 2018. Hlm. 94
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- A Zahib, "Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi", *Jurnal Sosiologi USK*, Volume 13 Nomor 1, Juni 2019. Hlm. 5-6.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1999)
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Benedictus A. Simangunsong, "Interaksi Antarmanusia Melalui Media Sosial Facebook Mengenai Topik Keagamaan", *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 1, Juli 2016. Hlm 67.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- L. Rudy Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan dan Komodifikasi Agama di Era Digital", *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2020. Hlm. 25.
- M. Budyatna dan Leila MG, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Muhammaad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya, visipress offset 2003).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998).

- Nuriyatul Lailiyah, "Presentasi Diri *Netizen* dalam Konstruksi Identitas di Media Sosial dan Kehidupan Nyata", *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 15 Nomor 2, November 2016.
- Prasetia, Adepina Cindy Dkk, *Isu-isu Masyarakat Digital*, (Jakarta: Menti Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018).
- Reni Ferlitasari, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017).
- Soerjono Soekanto, Budi Setiawan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2017).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).
- Surokim DKK, *Internet, media sosial, dan perubahan sosial di madura*, (KORWIL Jawa Timur: ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI, 2017).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supardi. *Metodologi Penelitian*, (Mataram: NTB: Yayasan Cerdas Press, 2006).
- Yesmir Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

LAMIPAN-LAMPIRAN



Surat Penerimaan Penelitian Dari Kantor Lurah Prapen



Peta Lokasi Lingkungan Kelurahan Prapen



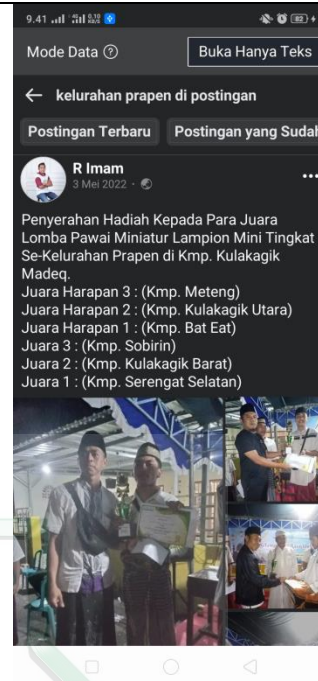
Proses Pembahasan Terkait Masalah Penelitian Di Kelurahan Prapen Bersama Bhabin Dan Staf Kantor Lurah Prapen



Dokumentasi Bersama Penggiat Kebersihan Lingkungan Yang Di Plopori Oleh Karang Taruna Kelurahan Prapen



**Dokumentasi Dan Proses
Wawancara Bersama Para
Pengelola UKM Di
Kelurahan Prapen**



Dokumentasi Penggunaan Media Sosial Masyarakat Kelurahan Prapen Dalam Membagikan Informasi



Dokumentasi Foto Bersama Seluruh Anggota Karantaruna, Ibu-ibu PKK, Ketua Dan Seluruh Jajaran Staf Kelurahan Prapen.

Perpustakaan UIN Mataram



Dokumentasi Bersama Bapak Iskandar Zulkarnain Kasi PPM Kelurahan Prapen



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Lurah Prapen

Transkrip Wawancara

1. Nama : Iskandar Zulkarnain
Identitas : Kasi PPM kelurahan Prapen
Waktu : 7-10-2021

Pertanyaan 1 :

apa saja fungsi dari penggunaan media sosial dalam pada aspek pemerintahan Kelurahan Prapen?

Jawaban 1 :

Penggunaan media sosial sangat membantu perkerjaan dari kelurahan mulai dari penyebaran informasi, sosialisasi, penerimaan aspirasi rakyat dan hal yang bersangkutan dengan pemerintahan Kelurahan Prapen. Kesalahan-kesalahan penyebaran informasipun kami lakukan klarifikasi salah satunya menyebarkan melalui media sosial Kelurahan Prapen, media sosial menurut kami sangatlah memiliki manfaat dalam membantu kordinasi-kordinasi massa.

Pertanyaan 2 :

Apakah penggunaan media sosial berdampak positif bagi intensitas interaksi pemerintahan kelurahan dengan masyarakat?

Jawaban 2 :

media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan kinerja kelurahan Prapen menjadi transparan sehingga stigma masyarakat yang dulunya kurang percaya

terhadap pemerintah perlahan tergeser menjadi stigma positif dan hal itu merupakan hal yang positif juga untuk kami.

Pertanyaan 3 :

Bagaimana menurut bapak penggunaan media sosial saat ini pada masyarakat Kelurahan Prapen?

Jawaban 3 :

Media sosial dalam penggunaannya memiliki dampak positif dan negatif pada masyarakat, positifnya masyarakat mampu menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi secara langsung dengan orang yang berada di luar jangkauan mereka maupun orang jauh dari mereka, tak luput pula dampak negatifnya disitu juga yaitu kurangnya interaksi antar orang disekitar. Dan dampaknya juga mudahnya masyarakat menerima informasi dari berbagai sumber namun yang menjadi masalah banyak pula masyarakat yang menerima informasi tidak mencari kebenaran informasi tersebut yang dimana hal itu merupakan hal negatif bagi masyarakat, di situasi yang berbeda media sosial juga manfaatnya tidak terbatas karena saya melihat masyarakat yang menggunakan media sosial dengan bijak mampu memanfaatkan media sosial contohnya dikalangan para UMKM mereka kerap melakukan jual beli karna adanya promosi-promosi yang gencar dilakukan.

2. Nama : TGH Daman Huri

Identitas : Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Kelurahan prapen

Waktu : 9-10-2021

Pertanyaan 1 :

Bagaimana menurut bapak penggunaan media sosial saat ini pada masyarakat Kelurahan Prapen?

Jawaban 1 :

Pada zaman sekarang ini, masyarakat tidak ada alasan untuk bodoh karna gerbang-gerbang keilmuan informasi tentang agama terbuka lebar kita sama-sama bisa saling mengajar dan belajar pada media sosial yang dimana penggunaannya harus sebijak mungkin dalam menggunakan media sosial. Media sosial taubahnya seperti pisau jika digunakan dengan baik maka ia akan mendatangkan manfaat dan jika digunakan dengan buruk maka ia akan menimbulkan mudarat. Tugas kami selaku tokoh agama dan pengajar juga meminimalisir sesuatu kesalahan informasi yang di terima oleh masyarakat kelurahan prapen maupun diluarnya.

3. Nama : H Mashur

Identitas : Pengurus Masjid Nurul Iman Kelurahan Prapen

Waktu : 9-10-2021

Pertanyaan 1 :

menurut sudut pandang bapak selaku pengurus masjid apa fungsi dari media sosial untuk masyarakat?

Jawaban 1 :

Media sosial dalam hal kemasjidan berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan penduduk lokal yang dimana fungsinya berguna sebagai alat menyebar program-program

kemasjidan melalui gruf-gruf yang kami buat seperti gruf whatsapp masjid nurul iman yang dimaksimalkan fungsinya untuk membagi dan menginformasikan informasi terkait program masjid.

4. Nama : Hj Rohati

Identitas : Pengusaha UMKM

Waktu : 8-10-2021

Pertanyaan 1 : Apa itu Media sosial menurut anda?

Jawaban 1 : media sosial bagi saya adalah sarana interaksi yang komplit, karna dengan adanya media sosial usaha saya banyak diketahui orang banyak yang tidak hanya berlokasi di Kelurahan Prapen namun juga di luar Kelurahan Prapen. Promosi-promosi yang saya lakukan melalui gruf-gruf facebook memudahkan pemasaran dan mendatangkan pembeli yang alhamdulillah merupakan rizki bagi saya.

5. Nama : M Nasih

Identitas : Ketua Karang Taruna Kelurahan Prapen

Waktu : 10-10-2021

Pertanyaan 1 :

Bagaimana pendapat anda tentang media sosial pada masyarakat Kelurahan Prapen?

Jawaban 1 :

Media sosial saat ini merupakan alat interaksi sosial masyarakat, karna kita bisa melihat bagaimana media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat

Kelurahan Prapen sendiri saat ini menggunakan media sosial dalam banyak hal seperti berinteraksi dengan keluarga, mencari barang yang dibutuhkan, mencari hiburan, mencari berita-berita, dan banyak hal lainnya bersangkutan dengan kebutuhan sehari-hari, media sosial saat ini bagi masyarakat adalah sesuatu yang dibutuhkan, bisa kita bilang media sosial merupakan kebutuhan primer pada masa sekarang ini karena dengan media sosial masyarakat mampu melakukan banyak hal dan banyak melakukan komunikasi dengan siapa saja.

Pertanyaan 2 :

Bagaimana menurut anda tentang penggunaan media sosial oleh remaja ?

Jawaban 2 :

Remaja saat ini interaksi sosial kesehariannya tidak lepas dari penggunaan media sosial karena media sosial tidak membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk membuat sebuah akun di dalamnya. hampir setiap waktu remaja menggunakan media sosial dalam interaksi sosialnya, remaja Kelurahan Prapen kita lihat bersama bagaimana gaya hidup, perilaku, tata bahasa dan pola pikirnya banyak di pengaruhi oleh apa yang mereka lihat sehari-hari di media sosial mereka entah yang bersifat negatif maupun positif. Media sosial yang seharusnya hadir sebagai jalan untuk mempermudah komunikasi malah hadir merusak komunikasi mereka secara langsung seperti yang bisa kita lihat saat kita berkumpul sebagian dari kita banyak

yang fokus terhadap Hpnya masing-masing dan sibuk dengan dunia virtual mereka dengan kata lain dunia virtual menutup mata mereka untuk saling menyambung interaksi dengan sesama teman disekitar mereka, kecanduan pada penggunaan media sosial seperti bermain game, akses bebas pada apa yang mereka kehendaki, semuanya terfokus pada tujuan semu masing-masing di dunia virtual.

6. Nama : Zainuddin

Identitas : Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Kelurahan Prapen

Waktu : 12-10-2021

Pertanyaan 1 :

Menurut bapak, apa saja dampak dari penggunaan media sosial pada masyarakat kelurahan prapen?

Jawaban 1 :

Dampak dari sosial media pada interaksi sosial masyarakat Kelurahan Prapen itu beragam, jika melihat dari segi dampak positifnya kita mengetahui media sosial merupakan sarana ilmu pengetahuan yang tidak terbatas dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, kedua yaitu media sosial merupakan wadah penyambung komunikasi dengan orang yang tidak dalam jangkauan, ketiga yaitu media sosial merupakan jalan bagi para pembisnis untuk melakukan promosi untuk mendatangkan pembeli. Jika ada dampak positif otomatis pasti ada dampak negatifnya juga seperti penyebaran informasi yang tidak benar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab karna

yang namanya media sosial itu siapa saja bisa menulis dan menyebarkan baik itu video, foto, dan banyak yang lain.



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 975/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan bahwa :

NAMA : M. ISHLAHUL UMAM
NIM : 170602024
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 30 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1487/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Islahul Umam

Nim : 170602024

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Tumitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 23 % skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 30 Mei 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Ishlahul Umam 170602024
Assignment title: Sosiologi Agama
Submission title: Skripsi 88.Muhammad Ishlahul Umam 170602024
File name: Skripsi_M._Ishlahul_umam.docx
File size: 161.12K
Page count: 91
Word count: 13,131
Character count: 85,520
Submission date: 28-May-2022 09:39PM (UTC+0800)
Submission ID: 1845919024

Perpustakaan **IN** Mataram

MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT
DI KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH



Oleh :
MUHAMMAD ISHLAHUL UMAM
NIM: 170602024

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022

Skripsi 88.Muhammad Ishlahul Umam 170602024

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet Source	14%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok Student Paper	2%

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%